

**KONTRIBUSI KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA AWAL DI SEKOLAH X**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh:

**IRFAN ADIYOFA
14011094/2014**

Dosen Pembimbing :

PRIMA AULIA, S.Psi.,M.Psi

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRAK

Judul : Kontibusi Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal Di Sekolah X

Nama : Irfan Adiyofa

Pembimbing : Prima Aulia, S.Psi.,M.Psi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal di sekolah X Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah X yang merokok dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal di sekolah X ($r = 0,406$; $p = 0,026$).

Kata kunci: Konformitas teman sebaya, perilaku merokok, remaja.

ABSTRACT

Title : *Contribution between peer conformity and smoking behavior in early teens at school of X*

Name : Irfan Adiyofa

Supervisor : Prima Aulia, S.Psi.,M.Psi

This study is aimed to know about the contribution between conformity smoking behavior in early teens at school of X. Study used quantitative correlational method. The population in this study was school x students who smoked with a total of 30 subjects. Sampling technique used surfeited sampling. Analysis of the data used the simple regression analysis used for test why effect of independent variables (X) to dependent variables (Y) is peer conformity and smoking behavior. The results showed that there is contribution peer conformity and smoking behavior in early teens at school of X ($r = 0,406$; $p = 0,026$).

Keywords: *Peer conformity, smoking behavior, adolescent.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal Di Sekolah X”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan dan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Farah Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prima Aulia, S.Psi., M.Psi., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.

5. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang
6. Ibu Tesi Hermaleni, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog dan Bapak Zakwan Adri, S.Psi., M.Psi.,Psikolog selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa untuk Ayahanda, Ibunda, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada Peneliti hingga selesainya karya ini.
9. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan psikologi angkatan 2014. Terimakasih untuk semua dukungan dan saran-sarannya yang sangat membangun. Terimakasih karena sudah ada dan menjadi bagian cerita yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Keluarga besar Jurusan Psikologi semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
11. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dan telah ikut serta direpotkan selama masa-masa penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amal, kebaikan, dan pertolongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis

menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bukittinggi, Oktober 2019

Irfan Adiyofa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Perilaku Merokok.....	9
1. Pengertian Perilaku Merokok	9
2. Aspek-Aspek Perilaku Merokok	10
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	11
B. Konformitas.....	14
1. Pengertian Konformitas.....	14
2. Pengertian Teman Sebaya	14
3. Aspek-Aspek Konformitas	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas	17
C. Remaja.....	20
1. Pengertian Remaja.....	20
2. Tahapan Remaja	21

3. Ciri-ciri Perkembangan Remaja	22
D. Dinamika Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok	27
E. Kerangka Konseptual	28
F. Hipotesis.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian	30
C. Defenisi Operasional	30
D. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
E. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data	32
1. Skala Perilaku Merokok	33
2. Skala Konformitas Teman Sebaya	35
F. Validitas dan Reliabilitas	38
1. Validitas.....	38
2. Reliabilitas.....	39
G. Prosedur	
Penelitian.....	39
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data Subjek.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian	41
1. Deskripsi Data Perilaku Merokok	42
2. Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya	45
C. Analisis Data	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Linieritas	49
3. Uji Hipotesis.....	50
D. Pembahasan	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

1. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Merokok.....	33
2. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Merokok Setelah Uji Coba.....	35
3. <i>Blue Print</i> Skala Konformitas Teman Sebaya.....	37
4. <i>Blue Print</i> Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Coba.....	37
5. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala Perilaku Merokok dan Konformitas Teman Sebaya.....	41
6. Kategorisasi Skala Perilaku Merokok.....	43
7. Rerata Hipotetik dan Empiris Skala Perilaku Merokok per Aspek.....	43
8. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Perilaku Merokok.....	44
9. Rerata Hipotetik dan Empiris Skala Konformitas Teman Sebaya.....	45
10. Kategorisasi Skala Konformitas Teman Sebaya.....	46
11. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala Konformitas Teman Sebaya per Aspek	47
12. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Konformitas Teman Sebaya.....	48
13. Hasil Uji Normalitas Perilaku Merokok dan Konformitas Teman Sebaya.....	49
14. Hasil Uji Hipotesis Sebaran Variabel Perilaku Merokok dan Konformitas .Teman Sebaya.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Skala Uji Coba Perilaku Merokok.....	61
Lampiran 2.Skala Uji Coba Konformitas Teman Sebaya.....	64
Lampiran 3.Data Hasil Uji Coba Perilaku Merokok.....	71
Lampiran 4.Data Hasil Uji Coba Konformitas Teman Sebaya.....	75
Lampiran 5.Hasil Validitas dan Reliabelitas Item Perilaku Merokok.....	79
Lampiran 6.Hasil Validitas dan Reliabelitas Item Konformitas Teman Sebaya...	81
Lampiran 7.Skala Perilaku Merokok.....	83
Lampiran 8.Skala Konformitas Teman Sebaya.....	86
Lampiran 9.Data Skala Perilaku Merokok.....	89
Lampiran 10.Data Skala Konformitas Teman Sebaya.....	91
Lampiran 11.Olah Data Statistik.....	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang membahayakan jika dikonsumsi oleh masyarakat dikarenakan dapat mengakibatkan gangguan bagi kesehatan individu maupun masyarakat sekitar (Fikriyah & Febrijanto 2012). Namun perilaku merokok saat ini tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Hal ini mudah dijumpai orang yang merokok di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, taman-taman, jalan raya dan lain-lain. Menurut Alamsyah (2018) menyebutkan bahwa jumlah perokok di Indonesia menduduki peringkat pertama di ASEAN dengan jumlah persentase 46,16% dari keseluruhan negara ASEAN. Hal ini menunjukkan besarnya jumlah perokok di Indonesia yang mencapai hingga 62,8 juta orang dan jumlah ini dikhawatirkan akan meningkat setiap tahunnya (Faridah, 2015).

Merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian asapnya dihisap (Sanjiwani & Budisetyani, 2014). Isi dari kandungan rokok merupakan gabungan dari bahan-bahan kimia berbahaya dimana satu batang rokok yang dibakar akan mengeluarkan 4000 bahan kimia beracun (Indra dkk, 2015), salah satunya yaitu nikotin yang menyebabkan seseorang menjadi ketagihan mengonsumsi rokok. Nikotin merupakan zat psikoaktif yang bersifat adiktif yang dapat menimbulkan adiksi dengan cara yang sama dengan substansi lain seperti kokain dan heroin (Astuti, 2012).

Fenomena masyarakat merokok ada disetiap kalangan, baik wanita maupun pria dan tidak ada batasan umur melakukan perilaku merokok tersebut. Saat ini bukan hal yang mengejutkan lagi banyak ditemukan siswa SMA dan SMP bahkan siswa SD yang sudah mulai merokok. Hal ini diperkuat dengan data WHO tahun 2014 dimana jumlah perokok yang ada didunia sebanyak 30% adalah kaum remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Tandra (Sanjiwani & Budisetyani, 2014) di Jakarta menyatakan bahwa sebanyak 64,8% laki-laki dengan usia di atas 13 tahun adalah perokok. Kemudian berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey tahun 2006 yang diselenggarakan oleh Badan Kesehatan Dunia, terbukti jika sebanyak 24,5% remaja laki-laki dan 2,3% remaja perempuan berusia 13-15 tahun di Indonesia adalah perokok, dimana 3,2% diantaranya berada dalam kondisi ketagihan atau kecanduan (Sanjiwani & Budisetyani, 2014). Hal senada juga ditunjukkan dari hasil survey indikator kesehatan nasional (SIRKESNAS) pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa angka remaja perokok laki-laki mencapai 54,8% dibandingkan remaja perokok perempuan (Molina, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Indonesia jumlah remaja yang merokok kebanyakan dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

Menurut RISKESDAS tahun 2013 di Provinsi Sumatera Barat kebiasaan merokok remaja dimulai pada usia 10-14 tahun sebesar 13,6% dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 27,7%. Dari uraian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang mana pada usia tersebut umumnya remaja duduk dibangku SMP (Rahmadi dkk, 2013). Penelitian yang dilakukan Rahmadi dkk

(2013) terhadap siswa SMP di Kota Padang menunjukkan bahwa sebanyak 32,3% siswa SMP adalah perokok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang remaja SMP di kota Padang, 12 orang dikategorikan perokok dan 8 orang tidak pernah merokok sama sekali. Alasan remaja yang menghisap rokok tersebut beranekaragam seperti ingin coba-coba, meniru perilaku orang tua, tertarik dengan iklan rokok di televisi dan baliho yang ada disekitar mereka. Sedangkan alasan remaja yang tidak merokok mengatakan ada yang sakit asma, dan ada juga yang mengatakan tidak suka dengan asap rokok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa sekolah terdapat SMP yang mempunyai peraturan larangan merokok bagi siswa dan berjualan rokok dikantin, serta banyaknya poster yang menghimbau siswanya untuk tidak merokok dan efek negatif rokok terhadap kesehatan salah satunya yaitu sekolah X. Sekolah X merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Nomor 3 Kota Padang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Padang, dimana sekolah ini memiliki prestasi yang banyak. Para siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada disekolah dan ikut aktif dalam menjadikan sekolah menjadi sekolah terbaik di Kota Padang seperti sekolah bebas asap rokok. Namun setelah wawancara awal pada tanggal 31 Agustus, 20 siswa ditemukan bahwa 11 diantaranya pernah merokok dengan alasan mereka ingin mencoba rokok dan juga pengaruh dari teman-temannya yang mengajak mencoba merokok.

Menurut World Health Organization (WHO) perokok diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan jumlah rokok yang dihisap per hari, yaitu seseorang yang mengonsumsi rokok 1-10 batang per hari disebut perokok ringan, 11-20 batang per hari disebut perokok sedang, dan lebih dari 20 batang per hari disebut perokok berat (Sundari dkk, 2015). Perilaku merokok jika dilakukan terus menerus akan berdampak buruk bagi kesehatan. Asap rokok tersebut akan masuk ke dalam paru-paru sehingga menyebabkan paru-paru mengalami peradangan. Selain itu, organ vital seperti produktivitas dan lambung ikut diperburuk oleh zat rokok tersebut. Bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh akan memperlambat kinerja otot-otot dan memperlemahnya. Selain itu, merokok berisiko menimbulkan penyakit kanker mulut, tenggorokan, pankreas, kandung kencing, ulkus peptikum dan lain-lain (Wulan, 2012).

Menurut Kurt Lewin (dalam Rahmadi dkk, 2013) selain dipengaruhi oleh faktor diri sendiri, kebiasaan merokok ada juga berasal dari faktor lingkungan seperti faktor keluarga, tempat tinggal dan bahkan pergaulan dengan kelompok teman sebayanya. Pada usia remaja persentase waktu ketika anak bergaul dengan kelompok teman sebayanya jauh lebih besar daripada saat berkumpul dengan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan ciri dari seorang remaja dimana remaja ingin kehadirannya diakui oleh komunitasnya (Nurfadhiah & Yulianti, 2017). Fungsi utama dari teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga (Santrock, 2007). Sehingga dari teman sebaya ini remaja akan menerima umpan balik mengenai kemampuan

mereka. Remaja yang bergabung dengan suatu kelompok akan rentan meniru atau melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya. Hal ini sering dikenal dengan istilah konformitas. Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok terhadap teman yang memiliki pengaruh kuat dan dapat menyebabkan perilaku tertentu pada anggota tersebut (Nurfadiah & Yulianti, 2017).

Konformitas muncul ketika individu mengikuti tingkah laku atau sikap dari orang lain dikarenakan adanya tekanan. Remaja beranggapan suatu kelompok akan sangat menarik dan memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan bersamaan. Mereka bergabung dengan kelompok karena akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan, baik berupa materi maupun psikologi (Santrock, 2003). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Fitria (2006) yang menguji hubungan konformitas dengan perilaku merokok pada 45 orang siswa laki-laki di MTsN Langsung Rao di Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku merokok. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka diterima oleh lingkungan mereka. Kebanyakan dari remaja melakukan hal bersama-sama seperti melakukan hobi yang sama, bermain bersama, belajar bersama dan tidak dipungkiri melakukan hal negatif bersama.

Berdasarkan uraian mengenai konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok remaja, peneliti memiliki dugaan bahwa konformitas teman sebaya menyebabkan siswa menjadi merokok. Untuk itu peneliti tertarik melakukan

penelitian tentang “**Kontribusi Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Awal di Sekolah X**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas peneliti akan meneliti beberapa hal :

1. Data remaja laki-laki yang merokok di Indonesia 54,8% (Molina, 2017).
2. Kebanyakan remaja merokok disebabkan oleh pengaruh kelompok teman sebaya. Hasil penelitian Fitria (2006) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok remaja dengan konformitas teman sebaya di MTsN di Kota Rao.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian jelas dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dan dibahas. Adapun masalah yang diteliti disini adalah kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal di sekolah X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh rumusan berdasarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konformitas teman sebaya pada remaja awal di sekolah X ?
2. Bagaimana gambaran perilaku merokok pada remaja awal di sekolah X?
3. Apakah terdapat kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal di sekolah X?

E. Tujuan

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri atas beberapa bagian, yakni:

1. Memperoleh gambaran konformitas teman sebaya pada remaja awal di sekolah X.
2. Memperoleh gambaran perilaku merokok pada remaja awal di sekolah X.
3. Menguji ada atau tidaknya kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal di sekolah X.

F. Manfaat

Selain tujuan yang ingin dicapai, seperti penelitian-penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja yang dapat memberikan tambahan khasanah ilmu psikologi terutama pada psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Remaja. Memberikan informasi kepada remaja mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok.
- b. Orangtua. Memberikan informasi kepada orangtua bagaimana hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja.

- c. Sekolah. Memberikan informasi kepada pihak sekolah bagaimana hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa disekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Merokok adalah perilaku membakar tembakau yang asapnya dihisap dan dihirup termasuk jenis rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa tambahan (Bustan, 2015). Merokok merupakan suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya (Sanjiwani & Budisetyani, 2014).

Hal senada juga diungkapkan menurut Levy (Fikriyah & Febrijanto, 2012) bahwa perilaku merokok adalah aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga orang disekitarnya, karena terpapar asap rokok yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya dimana perilaku ini bukan hanya merugikan diri sendiri namun juga orang disekitarnya.

2. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Menurut Sari, Ramdhani & Eliza (2000) aspek-aspek perilaku merokok sebagai berikut :

a. Frekuensi

Frekuensi berguna untuk mengetahui seberapa sering perilaku merokok muncul sehingga dapat diketahui perilaku merokok seseorang yang sebenarnya.

b. Tempat

Individu yang merokok di sembarangan tempat bahkan diruangan yang dilarang merokok menunjukkan bahwa perilaku merokoknya sangat tinggi.

c. Waktu.

Seseorang yang merokok disetiap waktu (pagi, siang, sore dan malam) menunjukkan perilaku merokoknya tinggi.

d. Fungsi Merokok

Individu yang tergantung pada kegiatan merokoknya dalam berbagai kegiatan menunjukkan fungsi penting kehidupannya.

Selain itu menurut Komasari & Helmi (2000) aspek-aspek perilaku merokok antara lain :

a. Intensitas

Seseorang yang merokok dengan jumlah batang rokok yang banyak dalam waktu satu hari menunjukkan perilaku merokoknya sangat tinggi.

Tempat individu yang merokok di tempat dimana saja bahkan merokok

di no smoking area menunjukkan perilaku merokok individu tersebut sangat tinggi.

b. Waktu

Seseorang merokok dengan perilaku merokok sangat tinggi ketika merokok di segala waktu (pagi, siang, sore, malam) dan dipengaruhi oleh keadaan pada saat itu.

e. Fungsi Merokok

Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami perokok, perasaan positif maupun perasaan negatif. Seseorang menjadikan merokok sebagai penghibur dan memiliki fungsi yang penting bagi kehidupannya.

Berdasarkan aspek yang disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan untuk mengambil aspek perilaku merokok dari Komasari & Helmi (2000) yaitu intensitas merokok, tempat merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok.

3. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Smet (1994) sebagai berikut:

a. Pengaruh Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku merokok seperti teman sebaya, saudara, orang tua bahkan media masa. Lingkungan yang mendukung perilaku merokok akan menyebabkan seseorang untuk mempertahankan perilaku tersebut. Demikian sebaliknya, lingkungan yang

tidak menerima perilaku merokok akan merubah pandangan si perokok tentang rokok.

b. Faktor Demografi

Faktor ini meliputi faktor usia dan jenis kelamin. Semakin muda seseorang mulai merokok maka semakin besar pula kemungkinan untuk merokok dikemudian hari. Seiring perkembangan zaman, konsumsi rokok tidak hanya dilakukan oleh kaum pria saja, namun tidak sedikit kaum perempuan terjerumus melakukan perilaku merokok.

c. Faktor Budaya

Yang terkait dengan kebiasaan budaya, kelas sosial dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku merokok.

d. Faktor Kondisi Politik

Berkaitan dengan upaya-upaya kampanye kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Safitri, Avicenna dan Hartati (2013) yaitu :

a. *Peer attachment*

Peer attachment diartikan sebagai kemampuan teman sebaya untuk mendukung dan mendorong remaja dalam meningkatkan asumsi pada perubahan pertumbuhan remaja

b. Persahabatan

Sahabat pada umumnya berusia dan berjenis kelamin yang sama, namun beberapa anak dan remaja memiliki sahabat dan berjenis kelamin

berbeda. Persahabatan menemukan aktifitas-aktifitas yang dapat dinikmati dan dimaknai bersama.

c. Kelompok sosial yang lebih besar

Sebagian besar remaja dan anak-anak menikmati kebersamaan bersama teman sebayanya yang bukan sahabat dekatnya. Seiring berlalunya waktu, mereka membentuk kelompok sosial yang lebih besar yang rutin berkumpul.

d. Geng

Geng adalah suatu kelompok sosial kohesif yang dicirikan oleh ritual inisiasi, penggunaan symbol-simbol dan warna yang khas.

e. Hubungan romantic

Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan para remaja akan persahabatan, afeksi, dan keamanan, sekaligus memberikan kesempatan sosial dan perilaku interpersonal yang baru.

Berdasarkan faktor diatas maka secara umum faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor lingkungan, faktor demografi, faktor budaya dan faktor dari kondisi politik.

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas

Menurut Baron & Bryne (2005) konformitas adalah bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat. Dengan kata lain, individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dikelompok

tersebut. Selain itu, menurut Myers (2014) konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang yang biasa dilakukan. Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Myers mengatakan bahwa konformitas berarti perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan konformitas adalah perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan kepada norma-norma yang berlaku didalam suatu kelompok dengan tujuan agar diterima didalam kelompok tersebut.

2. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya menurut KBBI diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Sedangkan menurut Santrock (2007) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Menurut Novandi & Djazari (2011) teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai suatu kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu tersebut. Hal senada juga diungkapkan oleh Saputro & Pardiman (2012) dimana teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status, baik dalam sosialisasi di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dari individu tersebut.

Yusuf (2014) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan cukup penting bagi remaja. Seperti belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat, dan saling bertukar perasaan dan masalah. Peranan tersebut semakin penting terutama jika terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat seperti perubahan struktur keluarga, kesenjangan antara generasi tua dengan generasi muda dll. Pengaruh teman sebaya biasanya mencapai puncaknya pada awal masa remaja, yaitu pada usia 12 sampai 13 tahun dan menurun pada masa remaja pertengahan dan akhir (Papalia, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki suatu kesamaan dalam usia maupun status baik itu dalam hal kesamaan minat, hobi, nilai-nilai, pendapat maupun sifat-sifat kepribadian dimana teman sebaya ini memiliki peranan penting dalam remaja seperti belajar bersosialisasi, saling bertukar pikiran dan pendapat dan mengembangkan suatu keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah sekelompok remaja yang memiliki usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama, mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada agar diterima oleh lingkungannya.

3. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Baron & Bryne (2005) terdapat 2 aspek konformitas yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Sosial Normatif

Pengaruh sosial normatif meliputi perubahan tingkah laku individu untuk memenuhi orang lain atau keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan. Salah satu alasan penting mengapa kita melakukan konformitas adalah agar kita belajar bahwa dengan melakukannya bisa membantu kita untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan yang kita dambakan. Pengaruh sosial ini meliputi perubahan tingkah laku agar memenuhi harapan orang lain.

b. Pengaruh Sosial Informasional

Pengaruh sosial informasional merupakan pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk merasa benar dan untuk memiliki persepsi yang tepat mengenai dunia sosial. Pengaruh sosial ini didasarkan pada kecenderungan kita untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial.

Hal senada juga diungkapkan oleh Myers (2014) bahwa terdapat 2 aspek konformitas yaitu sebagai berikut :

a. Pengaruh Normatif

Konformitas berdasarkan pada keinginan seseorang untuk memenuhi harapan dari orang lain, dan sering kali untuk mendapatkan penerimaan dari orang tersebut.

b. Pengaruh Informasional

Konformitas terjadi ketika seseorang menerima bukti tentang kenyataan yang diberikan oleh orang lain.

Berdasarkan dari aspek diatas, maka secara umum aspek konformitas teman sebaya yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

2. Faktor yang mempengaruhi Konformitas

Menurut Baron & Byrne (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu :

a. Kohesivitas

Kohesivitas adalah derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi seperti ketika kita suka dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu maka tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar pula. Sebaliknya, ketika kohesivitas rendah, tekanan terhadap konformitas juga rendah.

b. Ukuran kelompok

Konformitas meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Jadi semakin besar kelompok tersebut maka semakin besar pula kecendrungan kita untuk ikut serta meskipun tingkah laku kita yang berbeda dari yang sebenarnya yang kita inginkan.

c. Jenis norma yang berlaku

Norma dapat bersifat himbauan (*descriptive norms*) yaitu norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Sedangkan norma yang bersifat perintah (*injunctive norms*)

yaitu menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang harus diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Kedua norma ini dapat mempengaruhi pada tingkah laku.

Sedangkan menurut Myers (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas :

a. Ukuran kelompok

Kelompok yang beranggotakan lebih sedikit akan lebih cenderung meningkatkan konformitas. Sedangkan kelompok yang beranggotakan lebih banyak maka konformitas didalamnya lebih rendah.

b. Keseragaman suara

Beberapa eksperimen mengungkapkan bahwa seseorang yang mengganggu keseragaman suatu kelompok maka akan menurunkan kekuatan sosial dari kelompok tersebut. Seseorang biasanya akan menyuarakan pandangan mereka sendiri jika hanya ada satu orang lain yang berbeda dari mayoritas dalam kelompok tersebut. Konformitas akan menurun jika perilaku atau kepercayaan yang ditiru tidak sama.

c. Kohesivitas

Kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dan mencegahnya untuk meninggalkan kelompok. Oleh karena itu, semakin kohesif suatu kelompok, maka kelompok tersebut semakin kuat terhadap para anggota kelompok. Konformitas diperkuat oleh kohesi kelompoknya.

d. Status

Semakin tinggi status dari percontohan perilaku atau kepercayaan tersebut, maka semakin besar kecenderungan untuk memunculkan konformitas. Sebagaimana yang mungkin diketahui bahwa orang-orang dikalangan atas cenderung lebih banyak memiliki pengaruh.

e. Respon umum

Konformitas yang tinggi terjadi ketika respon yang diberikan muncul dihadapan publik.

f. Komitmen sebelumnya

Suatu komitmen sebelumnya terhadap suatu perilaku tertentu akan meningkatkan kecenderungan bahwa seseorang akan tetap pada komitmen tersebut dan tidak menyeragamkan diri.

Berdasarkan pendapat diatas secara umum dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya yaitu kohesivitas, ukuran kelompok dan jenis norma yang berlaku.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolescence*) ialah suatu periode perkembangan transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2002). Masa ini bermula dengan perubahan fisik yang cepat seperti penambahan tinggi, berat badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual. Selain itu remaja juga mengalami perkembangan kognitifnya.

Semiun (2006) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari ketergantungan dan perlindungan orang dewasa pada ketergantungan terhadap diri sendiri dan penentuan diri sendiri. Masa ini dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun. Masa ini ditandai dengan munculnya serangkaian perubahan fisiologis yang krisis, yang membawa individu pada kematangan fisik dan biologis. Perubahan-perubahan ini lebih cepat terjadi pada anak perempuan (kadang-kadang terjadi pada usia 9 atau 10 tahun), sedangkan pada anak laki-laki perubahan itu mungkin baru terjadi pada usia 12 tahun.

Menurut Papalia (2008) masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif dan psikososial. Masa remaja secara umum dianggap dimulai dengan pubertas yaitu proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau kemampuan untuk bereproduksi. Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana ditandai dengan perubahan fisik, perubahan kognitif serta perubahan psikososialnya yang dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun.

2. Tahapan Remaja

Menurut Yusuf (2014) masa remaja dapat dirinci menjadi beberapa masa yaitu :

a. Masa praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada seorang remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya.

b. Masa remaja (remaja madya)

Masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya.

c. Masa remaja akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya tercapai masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu, menemukan pendirian hidup dan masuklah kedalam masa dewasa.

Sedangkan menurut Santrock (2002), masa remaja meliputi tahapan berikut:

a. Masa remaja awal

Remaja awal yaitu dari rentang usia 11-13 tahun.

b. Masa remaja tengah

Remaja tengah yaitu rentang usia 14-16 tahun.

c. Masa remaja akhir

Remaja akhir berada pada rentang 17-20 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja terbagi atas remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Remaja awal dimulai pada usia 12-18 tahun, dan remaja akhir dimulai pada usia 18-21 tahun. Dalam penelitian ini remaja awal dan remaja tengah yang terdiri dari kelas 1, 2, dan kelas 3 adalah sebagai subjek penelitian.

3. Ciri-ciri Perkembangan Remaja

Menurut Semium (2006) masa remaja memiliki beberapa ciri-ciri :

a. Perubahan Biologis

Perubahan fisik pada remaja merupakan tanda pubertas. Istilah pubertas berasal dari bahasa latin yaitu “pubes” yang artinya berhubungan dengan rambut, dimana masa ini terjadi pertumbuhan rambut pada bagian tertentu seperti tumbuh rambut pada daerah kemaluan, ketiak, betis, kumis, jambang dan jenggot bagi laki-laki. Tanda pubertas ini menunjukkan adanya aktivitas dari kelenjer hormon yang memberikan dampak tidak hanya pada rambut saja, tetapi juga perubahan bentuk tubuh seperti pada perempuan membesarnya payudara dan pinggul dan terjadinya menstruasi. Sedangkan perubahan yang terjadi pada laki-laki yaitu pertumbuhan penis dan buah zakar, otot, serta suara yang makin dalam.

b. Perubahan Psikologis

Perubahan-perubahan psikologis pada remaja yaitu :

a. Emosi yang Tidak Stabil

Ketidakseimbangan dalam diri remaja terutama disebabkan oleh keadaan emosi yang berubah-ubah. Hal ini menyebabkan orang lain sulit memahami remaja dan remaja sendiri sering merasa tidak mengerti dengan dirinya yang mengakitkannya masuk kedalam jurang. Sehingga uluran tangan orang lain sangat diperlukan supaya remaja tidak jatuh lebih dalam untuk melakukan perbuatan merusak diri sendiri.

b. Perasaan Kosong

Perombakan pandangan hidup yang diperoleh pada masa sebelumnya meninggalkan perasaan kosong di dalam diri remaja. Remaja tidak mengetahui perasaan kosong tersebut. Ini tidak berarti bahwa remaja tidak dapat mengisi dirinya. Remaja dengan kekosongannya itu justru terbuka bagi pengaruh lain

c. Masalah Otonomi dan Disiplin

Remaja menjadi rumit pada masa ini karena ketika dia mendekati kematangan dengan berbagai tanggung jawab, dia dihadapkan mengembangkan otonomi dan keluarganya untuk mendapatkan dukungan. Setiap pembatasan kegiatan atau hukuman dianggap sebagai ancaman terhadap kesadaran otonomi dan perasaan bahwa dirinya penting yang mengakibatkan anak menentang dan memberontak

d. Mementingkan Diri Sendiri

Perhatian remaja terhadap pengujian kemampuannya menyebabkan dia mementingkan diri sendiri. Perhatian ini kerap kali remaja berperilaku egosentrik, mengisolasi diri atau introvert. Jika sikap pemahaman dari keluarga dan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman sosial dengan teman sebaya maka anak remaja tadi dapat menghilangkan semangatnya yang terlampau mementingkan diri sendiri. Dan apabila lingkungan itu tidak memberikan manfaat kepadanya, maka penyesuaian diri yang egosentrik mungkin akan tetap bertahan dan menjadi inti dari kepribadian di masa dewasa.

e. Canggung Bergaul dan Gerak Kaku

Kecanggungan dalam bergaul dan kekakuan dalam gerakan sebagai akibat dari perkembangan fisik menyebabkan munculnya perasaan rendah diri dalam remaja. Perasaan rendah diri ini makin bertambah kalau remaja kurang mampu bergaul, berolahraga dan melakukan keterampilan lainnya.

f. Cita-cita Tinggi

Pada saat remaja banyak hal yang diinginkan, tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya. Cita-cita dan angan-angan mungkin setinggi langit dan tentu saja tidak semuanya tercapai. Cita-cita yang muluk-muluk ini sering mengakibatkan perasaan gelisah dalam diri remaja. Untuk menutupi kegelisahan itu, remaja

sering mengadakan mekanisme pelarian diri dengan berfantasi dan membual.

g. Membentuk Kelompok dan Budaya Kelompok

Kebersamaan dan kegiatan kelompok remaja memberikan dorongan moral pada sesamanya. Didalam kelompok itu remaja mendapatkan kekuatan dari keadaan bersama tersebut. Budaya teman sebaya merupakan masa peralihan sebelum sampai pada status orang dewasa dalam masyarakat.

h. Hubungan Heteroseksual

Selama masa remaja, hal mengenai masalah seks yang tidak benar atau tidak memadai mungkin menjadi faktor dalam perkembangan kesulitan emosional. Banyak remaja merasa bahwa pertanyaan mengenai seks itu tidak pantas dan memalukan. Kasih sayang orang tua yang berlebih-lebihan biasanya merintangi remaja untuk mengadakan heteroseksual yang memuaskan, karena menyulitkan dia untuk bergagasan untuk meninggalkan rumah.

i. Memiliki Keinginan Besar untuk Ekplorasi

Keinginan menjelajahi lingkungan alam sekitar sering dialurkan melalui penjelajahan alam, mendaki gunung dan berpetualang. Eksplorasi dan berpetualang yang tidak berbekal ilmu pengetahuan, banyak remaja terjebak dan mati di pegunungan.

j. Eksperimentasi

Remaja memiliki dorongan yang kuat untuk mencoba dan melakukan kegiatan serta perbuatan orang dewasa. Eksperimentasi yang terbimbing secara konstruktif bisa menghasilkan ilmu dan penemuan baru bagi remaja.

k. Pilihan Pekerjaan

Banyak remaja kurang mempersiapkan diri untuk pekerjaan. Mereka mengikuti pelajaran disekolah tetapi tidak menilai praktik untuk kehidupan kemudian. Penyesuaian diri dalam pekerjaan mungkin terlambat oleh pengalaman pendidikan, campur tangan orang tua, tidak ada minat pada remaja atau tidak ada dorongan, atau remaja itu sendiri tidak mau memikul tanggung jawab pada masa remaja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perkembangan remaja yaitu bisa dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan psikososial yang didalamnya terdapat kegelisahan, pertentangan, khayalan, aktivitas kelompok dan keinginan mencoba segala sesuatu pada remaja.

D. Dinamika Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Awal

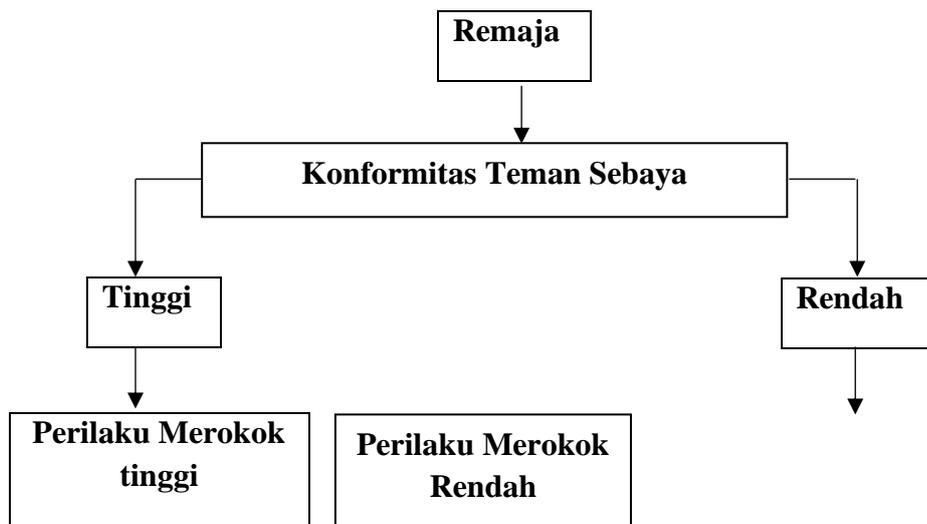
Pengaruh dari teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada seorang remaja. Pada usia remaja persentase waktu ketika anak bergaul dengan

kelompok teman sebayanya jauh lebih besar daripada saat berkumpul dengan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan ciri dari seorang remaja dimana remaja ingin kehadirannya diakui oleh komunitasnya (Nurfadiah & Yulianti, 2017). Remaja beranggapan suatu kelompok akan sangat menarik dan memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan bersamaan. Mereka bergabung dengan kelompok karena akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan, baik berupa materi maupun psikologi (Santrock, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Molina (2017) didapatkan hasil yang signifikan antara konformitas terhadap perilaku merokok SMP 1 Loa Janan, yaitu variabel konformitas dengan nilai tertinggi berada pada aspek keinginan merasa benar dan yang terendah adalah aspek rasa takut akan penolakan. Seseorang yang bergabung dalam suatu kelompok mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompok tersebut. Seperti halnya yang banyak dilakukan remaja saat ini yaitu perilaku merokok.

Remaja yang memiliki teman yang merokok akan mendapatkan tekanan-tekanan dari teman sebayanya supaya ikut merokok. Tekanan tersebut berupa celaan jika remaja tersebut tidak merokok. Setelah merokok, remaja tersebut akan mendapatkan pujian dari temannya sehingga menyebabkan remaja tersebut mempertahankan perilaku merokok tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi konformitas sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dimana melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) konformitas teman sebaya dengan variabel terikat (Y) perilaku merokok pada remaja. Kerangka konseptual kedua variabel ini akan terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

F. HIPOTESIS

Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H0 : adanya kontribusi konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal di sekolah X

Ha : tidak terdapat kontribusi konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di sekolah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal disekolah X, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum perilaku merokok remaja awal disekolah X berada di kategori sedang.
2. Secara umum konformitas teman sebaya remaja awal disekolah X berada di kategori sedang.
3. Adanya kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal disekolah X dimana memberikan sumbangan sebesar 1,6 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa diharapkan untuk berhenti merokok karena dampak dari perilaku merokok tersebut sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Orangtua

Diharapkan untuk orang tua mengontrol anaknya dengan baik, karena anak diusia remaja banyak menghabiskan waktu bersama teman. Oleh karena itu sangat diperlukan pengawasan orang tua terhadap perilaku anak di usia remaja.

3. Sekolah

Bagi pihak sekolah disarankan dapat mengembangkan, mengarahkan, dan membimbing siswa yang merokok tersebut agar dapat berhenti merokok. Diharapkan juga kepada pihak sekolah untuk memberikan intervensi penanggulangan kepada perokok dan intervensi pencegahan kepada siswa yang belum merokok. Intervensi pencegahan dan penanggulangan dapat berupa himbauan mengenai bahaya dari perilaku merokok bagi kesehatan.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mematisasikan jumlah subjek yang akan diteliti. Karena banyak remaja yang tidak mengakui bahwa dia adalah seorang yang perokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, E. I. (2018, September 9). *Jumah Perokok di Indonesia Mash Tinggi*. Retrieved from [Republika.co.id: https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/18/06/05/p9uhdd349-jumlah-perokok-di-indonesia-masih-tinggi](https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/18/06/05/p9uhdd349-jumlah-perokok-di-indonesia-masih-tinggi)
- Astuti, K. (2012, Februari). Gambaran perilaku merokok pada remaja di kabupaten bantul . *Insight*, 10 (1), 77-87.
- Astuti, R. D. (2018) Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Siswa Smp Negeri 22 Samarinda. *Psikoborneo*, 6 (1), 34-43
- Avianty, I. (2018). Gambaran perilaku merokok siswa sekolah menengah pertama di kota depok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (1).
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, A. R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial jilid 2 edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Bustan, M. N. (2015). *Manajemen pengendalian penyakit tidak menular*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faridah, F. (2015). Analsis faktor-faktor penyebab perilaku merokok remaja di smk x surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3 (3) 887-897.
- Fikriyah , S., & Febrijanto, Y. (2012, Juli). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra . *Jurnal Stikes*, 5 (1).
- Fitria, W. (2006). Hubungan antara konformitas teman sebaya perokok dengan perilaku merokok pada siswa mtsn langsung kadap di rao pasaman. [*Skripsi tidak diterbitkan*]. Bukittinggi: Universitas Negeri Padang.
- Indra, M. F., Hasneli , Y., & Utami, S. (2015, Oktober). Gambaran psikologis perokok tembakau yang beralih menggunakan rokok elektrik (vaporizer). *Jom*, 2 (2), 1285-1291.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*, (1), 37-47.
- Mola, T. (2017, Juli 13). *Life&style*. Retrieved from Kemenkes: Jumlah Perokok Remaja Terus Meningkat: <http://lifestyle.bisnis.com/read/20170713/106/671371/kemenkes-jumlah-perokok-remaja-terus-meningkat>